

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

Paparan data merupakan uraian data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Data yang diperoleh merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan teori-teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Tulungagung dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut

#### **1. Gambaran Umum SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan**

##### **a. Sejarah Berdirinya Sekolah**

SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan merupakan suatu Lembaga Pendidikan tingkat menengah (setara Madrasah Tsanawiyah) yang berada di bawah naungan Yayasan Pesantren Nurul Jadid Kokkowan yang berlokasi di Kabupaten Sumenep. Sekolah ini mulai beroperasi pada tahun 2006. Hadirnya sekolah ini berawal dari keinginan para sesepuh dan *muassis* Pesantren Nuurl Jadid dalam rangka ikut serta untuk mengatasi masalah pendidikan karena pada waktu itu belum masih belum ada Sekolah lanjutan berkategori SMP Swasta khususnya di Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, sementara para lulusan Sekolah Dasar dan atau Madrasah Ibtidaiyah banyak yang tidak

mampu untuk melanjutkan ke SMP Negeri atau bahkan ke Madrasah Tsanawiyah di pesantren-pesantren maju di beberapa daerah di Madura. Hal ini dikarenakan tingkat ekonomi para orang tua, terkategori pada masyarakat dengan kelas ekonomi menengah kebawah. Melihat kenyataan ini, jika kondisi tersebut dibiarkan maka anak-anak yang telah menyelesaikan Pendidikan dasar di wilayah ini terancam putus sekolah.

Berdasar pada hal tersebut, pada akhir tahun 2003, terdapat beberapa usulan untuk mendirikan SMP Islam di Pondok Pesantren Nurul Jadid Kokkowan melalui para pengurus Yayasan dengan mengadakan pertemuan intern antara pengurus yayasan juga dengan para stackholder khususnya tokoh masyarakat dan para alumni yang tersebar di beberapa daerah di kecamatan Bluto. Pengurus yayasan juga telah mengadakan pertemuan dengan pihak beberapa pihak sekolah maupun madrasah yang ada di Desa Guluk Manjung untuk berdiskusi Bersama terkait dengan *raw input* calon peserta didik nantinya. Untuk itulah dengan beberapa pertimbangan potensi peserta didik, serta untuk kelanjutan Pendidikan para alumni Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah khususnya di Desa Guluk Manjung, maka pengurus Yayasan Nurul Jadid Kokkowan mempunyai tekad yang kuat untuk mendirikan SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Hasil Observasi dari Jurnal Sejarah SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan, Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, 21 April 2021

## **b. Profil Sekolah**

### 1) Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan

NPSN : 20565229

NSS : 2 0 4 0 5 2 8 0 4 0 8 6

Status Akreditasi : B

Status Sekolah : Swasta

SK Pendirian : 0003/YASPENUR/03/07/2003

SK Izin Operasional : 420/014/435.101.4/2020

Status Kepemilikan : Milik Yayasan

### 2) Alamat Sekolah

Jalan : Syekh Akbar No.1-B

Desa : Guluk Manjung

Kecamatan : Bluto

Kabupaten : Sumenep

Provinsi : Jawa Timur

Nomor Kontak : 085234104310

Email : [smipi.nuruljadidkokkowan@gmail.com](mailto:smipi.nuruljadidkokkowan@gmail.com)<sup>28</sup>

## **c. Visi dan Misi**

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan dilengkapi dengan visi dan misi yang menjadi acuan demi

---

<sup>28</sup> Dokumentasi Data Profil SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan, Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, 21 April 2021

terciptanya perkembangan dan kemajuan sekolah. Berikut adalah visi dan misi SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan:

1) Visi

Memanifestasikan Sistem Keilmuan Yang Dinamis Dan Edukatif Dengan Tetap Mengutamakan Nilai-Nilai Religius Dalam Setiap Kegiatan

2) Misi

- a) Disiplin dengan mengembangkan Sistem keilmuan sebagai bekal untuk meraih hasil terbaik dalam setiap kegiatan
- b) Mengembangkan kualitas dan potensi dasar yang dimiliki oleh sekolah
- c) Menerapkan management partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah
- d) Mewujudkan keadilan dalam pendidikan
- e) Menumbuhkan penghayatan terhadap Agama dan budaya sehingga menjadi seorang siswa yang terampil, kreatif dan edukatif.
- f) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan berbagai bidang bagi warga sekolah
- g) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi dan bertaqwa kepada Allah SWT<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Hasil Dokumentasi Visi dan Misi SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan, Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, 21 April 2021

## **2. Dampak Pandemi Covid19 bagi SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan**

Dalam melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) akibat dampak dari Covid-19 yang masih marak terjadi di Indonesia dan ditambah pula dengan Instruksi dari pemerintah maka hampir semua sekolah yang ada di beberapa daerah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh baik secara Daring (Dalam Jaringan) maupun Luring (Luar Jaringan), oleh karena itu demi mendukung kelancaran program ini maka perlu adanya penerapan strategi pembelajaran yang tepat agar proses pendidikan tetap bisa berjalan walaupun ditengah situasi pandemi.

SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan juga terkena dampak dari adanya wabah Covid-19, banyak kegiatan-kegiatan sekolah yang akhirnya dilaksanakan di rumah, terutama mekanisme dari proses belajar mengajar, termasuk didalamnya adalah proses pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam. Hal ini kemudian mengharuskan orang tua peserta didik untuk siap mendampingi proses pembelajaran anak saat dirumah.<sup>30</sup>

Dari hasil analisa peneliti pada waktu melakukan penelitian para peserta didik SMP Islam Nurul Jadid Kokkwoan tetap bersemangat dalam belajar walaupun berada pada masa Covid19. Dari beberapa peserta didik ingin agar pembelajaran dilakukan secara normal (tatap muka) mereka beranggapan pembelajaran jarak jauh sulit untuk berjalan efektif karena masyarakat Guluk Manjung masih berasal dari tingkat ekonomi menengah ke bawah serta kendala jaringan yang masih sulit terjangkau, hal ini

---

<sup>30</sup> Hasil Observasi di SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, 21 April 2021

dikarenakan sebagian besar para peserta didik berasal dari daerah pegunungan (pelosok).

Tetapi dalam hal ini pihak sekolah dituntut untuk patuh pada kebijakan pemerintah untuk melakukan pembatasan dalam aktivitas pembelajaran, tetapi di sisi yang lain pihak sekolah juga berusaha agar pembelajaran tidak terhambat dengan adanya pandemi yang memberi dampak penurunan terhadap kualitas Pendidikan, birokrasi serta perekonomian yang semakin menurun. Dengan melaksanakan rapat terbatas (ratas) menghasilkan sebuah kebijakan dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 berbasis Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan pilihan sistem dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring) dengan tetap memperhatikan kemampuan masyarakat (orang tua) dan lingkungan sekitar (stackholder), maksudnya dalam hal ini pihak sekolah tetap memprioritaskan kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang tidak memberatkan bagi peserta didik dan orang tua dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>31</sup>

### **3. Proses Penetapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan**

Pada awalnya, ditengah adanya wabah Covid-19, semua proses Pendidikan di SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan direncanakan akan menggunakan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan sistem dalam jaringan (daring) tetapi karena beragamnya problematika yang terjadi

---

<sup>31</sup> Hasil Observasi di SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, 21 April 2021

dalam penerapannya seperti sulitnya signal di beberapa tempat tinggal peserta didik serta masih minimnya media elektronik yang dimiliki oleh peserta didik maka kemudian Kepala SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan bersama dewan guru bersepakat untuk merubah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan sistem dalam jaringan (daring) ke sistem luar jaringan (luring).

Hal ini dirasa lebih efektif untuk keberlangsungan pendidikan di SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan, disamping para peserta didik bisa menjangkau model dan metode pembelajarannya juga para guru tetap bisa mengontrol perkembangan pendidikan para peserta didik walaupun belum se maksimal ketika pembelajaran normal (tatap muka), termasuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 8.<sup>32</sup>

#### **4. Strategi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Luar Jaringan Materi PAI Semseter Ganjil Kelas 8 pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan**

Dampak dari adanya wabah covid19 sangat berpengaruh pada terapan pendidikan di Indonesia. Sebagaimana yang sudah penulis jelaskan pada deskripsi diatas bahwa proses Pendidikan mengalami perubahan dimana pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) tentunya dengan unsur perbedaan, maka guru mempunyai strategi tersendiri agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat tetap berlangsung.

---

<sup>32</sup> *Ibid,-*

Dalam terapan strategi pembelajaran ini terdapat tiga hal yang dilaksanakan yaitu perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi (penilaian).

Agar penjelasan tentang strategi pembelajaran dapat dipaparkan lebih jelas tentu penulis menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pada masa covid19, berikut ini adalah hasil penelitian dari unsur strategi tersebut.

#### **a. Rencana Strategi**

##### **1) Persiapan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Luar Jaringan (Luring)**

Tahapan memasuki kegiatan pembelajaran, guru PAI kelas 8 menyiapkan beberapa langkah yang akan dilaksanakan selama pembelajaran yakni membuat RPP sistem Luar Jaringan (Luring). RPP tersebut dibuat berbeda dengan RPP tatap muka tentunya disesuaikan dengan kebijakan pemerintah. Sebagaimana asumsi guru PAI ketika menjawab pertanyaan ditanya mengenai pembuatan RPP tersebut:

*“Saya membuat RPP ini sesuai dengan panduan (dari pemerintah). itu kan memang ada panduannya jadi untuk PAI ini juga ada panduan khusus. Tapi memang di situ gak ada yang aturan jam, misalnya sekian jam 3 kali pertemuan dan sebagainya. Jadi silabusnya nya itu memang beda dengan silabus yang biasanya, kalo dipanduan itu yang dibahas indikatornya cuma walaupun setiap bab ada beberapa indicator, jadi kita bahas satu-satu.”<sup>33</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa RPP dibuat secara berbeda dengan metode pembelajaran tatap

---

<sup>33</sup> Wawancara Bersama Guru PAI Kelas 8 SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan, 26 April 2021



muka, dalam hal ini guru membuat RPP per satu sub materi karna menyesuaikan dengan atutran pada sistem PJJ. Dalam silabus yang menjadi acuan oleh PAI guru dalam PJJ, berdasarkan data yang penulis peroleh meliputi: kelas, KI, KD, dan materi pembelajaran. Adapun format RPP yang disusun oleh guru PAI Kelas 8 di SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan tersebut secara umum meliputi: nama sekolah, kelas, semester, alokasi waktu, materi, Indikator, tujuan dan langkah pembelajaran serta evaluasi (penilaian).

Berkaitan dengan hasil interview (wawancara) dengan guru PAI, kepala SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan ikut membenarkan adanya perbedaan pada RPP PJJ dengan RPP tatap muka. Pembuatan RPP PJJ ini juga dibuat setelah mengikuti pelatihan yang diikuti oleh guru melalui kepala sekolah. Dalam hal ini Kepala SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan mengungkapkan, bahwa:

*“untuk RPP itu, awalnya kan kita memang ikut beberapa pelatihan mengenai pedoman pembelajaran jarak jauh ini melalui webinar, jadi dari hasil pelatihan itu kita lakukan sharing dengan semua guru-guru yang ada”*.<sup>34</sup>

Berdasarkan pada pendapat kepala sekolah diatas bahwa pelatihan dimaksudkan supaya para guru dapat mengetahui beberapa hal penting yang harus dilakukan dalam pemilihan strategi yang akan dipakai dalam membuat RPP, apalagi dalam

---

<sup>34</sup> Wawancara Bersama Kepala SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan, 26 April 2021

pemilihan metode serta media yang dipandang efektif untuk digunakan dalam PJJ. Kepala SMPI Nurul Jadid Kokkowan juga berupaya agar guru dapat meningkatkan pengetahuan dalam bidang penggunaan teknologi informasi melalui pelatihan agar dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Dengan RPP yang telah di modifikasi (mengalami perubahan) maka hal ini dapat menjadi dasar dari proses pembelajaran sehingga pdalam melaksanakan pembelajaran nantinya lebih sistematis dan jelas, kemudian juga dalam pembelajaran dengan menggunakan metode luar jaringan (*offline*).

Guru PAI kemudian menambahkan:

*...ya persiapan pembelajaran itu harus kongkret, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka dengan ini Langkah utama yang bapak lakukan adalah membuat langkah-langkah perencanaan dalam pembelajaran seperti penggunaan media, sumber belajar dan juga evaluasi atau semacam penilaian”<sup>35</sup>*

Dari pemaparan Guru PAI tentang konsep RPP PJJ di atas peneliti berasumsi bahwa strategi pembelajaran, media dan sumber belajar haruslah terencana dengan matang sebelum guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, tentunya hal tersebut bersifat kondisional (d disesuaikan dengan kondisi yang ada).

Berdasarkan pengamatan peneliti dari dokumentasi perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI kelas 8 SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan dalam membuat RPP, yaitu:

---

<sup>35</sup> Wawancara Bersama Guru PAI Kelas 8 SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan, 26 April 2021

a) Membuat perencanaan strategi pembelajaran

Membuat perencanaan strategi pembelajaran yang didalamnya berisi teknik serta metode yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran

b) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran

Membuat perencanaan penilaian (evaluasi) hal ini untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran walaupun tidak mencantumkan media, teknik serta metode pembelajaran yang digunakan.

**2) Metode Pembelajaran**

Dari hasil penelitian, metode pembelajaran yang digunakan pada materi PAI kelas 8 SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan adalah sistem Luar Jaringan (Luring) dan pemberian tugas. Metode luring disini berpusat pada pemberian modul-modul dalam bentuk *printout* (cetak) yang diberikan oleh guru melalui perwakilan masing-masing ketua kelompok yang datang ke sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan (prokes) yang ketat. Sebagaimana penjelasan guru PAI SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan sebagai berikut:

*“kalau di RPP itu sebenarnya tidak dicantumkan menggunakan metode atau media apa (yang digunakan), tapi dalam pelaksanaannya tentu ini perlu... kalau saya itu biasanya memakai metode moduling, artinya modul yang akan menjadi pembelajaran bagi siswa itu saya cetak berikut dengan beberapa tugas, kemudian ada siswa sebagai perwakilan dari masing-masing kelompok untuk datang ke sekolah tentu dengan prokes yang ketat, selanjutnya para siswa (pada masing-masing) membaca modul*

*tersebut di rumah lalu mengerjakan tugas yang sudah di siapkan”.*<sup>36</sup>

Hasil wawancara menunjukkan guru menggunakan metode luring dengan pemberian modul-modul dalam bentuk *printout* (cetak) yang diberikan oleh guru melalui perwakilan masing-masing ketua kelompok yang datang ke sekolah, kemudian modul tersebut di baca dan di pelajari secara berkelompok di rumah masing-masing serta mengerjakan beberapa tugas yang telah di siapkan oleh guru.

Metode pembelajaran harus ditentukan karena merupakan suatu bagian penting agar proses kegiatan belajar berjalan efektif, dari itulah itu memerlukan beberapa perencanaan yang matang serta pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam memilih metode yang akan digunakan. Pemilihan metode pembelajaran ini harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Dalam pemilihan metode pembelajaran yang digunakan ini, guru PAI kelas 8 SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan, mengungkapkan:

*”untuk sementara ini saya rasa pembelajaran PAI atau yang lainnya mungkin tidak menggunakan metode yang lain-lain dulu, karena melihat situasi baik dari siswa maupun sekolah yang masih seperti ini... ya pakai yang sederhana yang penting proses pembelajaran masih bisa berjalan, jadi itu para siswa saya beri modul sebagai bahan baca dan beberapa tugas (latihan) sebagai implementasi dari modul yang sudah di baca.”*<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid*, - 26 April 2021

<sup>37</sup> *Ibid*, -

Berdasarkan RPP yang telah dibuat oleh guru, RPP tersebut sesuai dengan pedoman, tidak mencantumkan dengan mutlak tentang metode pembelajaran yang dipakai, hanya saja sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI kelas 8 SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan, diketahui bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pemberian modul dan dipelajari secara berkelompok di rumah masing-masing. Maka disini penulis berkesimpulan bahwa metode yang digunakan guru PAI adalah metode luar jaringan (luring) atau secara offline, tetapi bukan tatap muka.

Adapun dalam kegiatan pembelajaran para peserta didik saling berdiskusi ketika membahas tentang modul yang diberikan oleh guru, hal ini juga membuat penulis mengartikan bahwa para peserta didik juga berperan aktif dengan cara berdiskusi dalam memahami materi yang dibahas dalam modul tersebut.

### **3) Media Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas 8 SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan, media pembelajaran yang digunakan strategi guru pada PJJ berupa modul yang bersumber dari buku PAI Kelas 8, modul tersebut dibuat guru sesuai dengan bahasan materi yang akan pelajari agar peserta didik lebih mudah dalam belajar. Sebagaimana pernyataan guru:

*“Karena memang sudah aturannya tidak boleh tatap muka, maka untuk media pembelajaran ini saya menggunakan modul-modul*

*yang saya ambil dari buku PAI kelas 8, sempat kemarin terfikir agar anak-anak bisa mencari referensi lain, misalnya searching di google ataupun nonton video-video edukatif tentang materi PAI di youtube, tapi ya itu...!! karena beberapa anak-anak itu tempat tinggalnya di pelosok yang jangkauan signalnya memang sangat sulit ditambah lagi dengan minimnya siswa yang memiliki smartphone (media online), maka akhirnya sekolah memutuskan agar menggunakan sistem luring, tujuannya sederhana, yang penting anak-anak masih bisa melakukan aktifitas Pendidikan walaupun memang masih belum normal, nah... berangkat dari dasar itulah, saya mempunyai inisiatif agar menggunakan modul-modul tersebut sebagai media pembelajarannya.”<sup>38</sup>*

Dari pendapat diatas, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang gunakan oleh guru, bahwa memang keadaan dari setiap peserta didik yang berbeda menuntut seorang guru agar menggunakan media pelajaran yang mudah dimenegrti dan dijangkau oleh semua peserta didik agar kegiatan pembelajaran tetap bisa berjalan.

Beberapa temuan penelitian yang disimpulkan oleh peneliti tersebut dibenarkan oleh kepala SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan terkait dengan penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru, beliau mengungkapkan:

*“Memang pada dasarnya keinginan pihak sekolah sangatlah besar agar peserta didik dapat menggunakan system daring (online) dalam PJJ ini, hanya saja pihak sekolah juga mempertimbangkan kemampuan dari peserta didik itu sendiri, baik kemampuan secara SDM-nya (sumber daya manusia) maupun kemampuan kepemilikan media serta hal-hal lain yang dapat membantu kelancaran Pendidikan di masa pandemi ini. Secara SDM, peserta didik masih belum terbiasa menggunakan media online sebagai media pembelajaran, juga peserta didik disini masih banyak yang belum punya gadget (smartphone) ditambah lagi akses internet yang cukup sulit didaerah pelosok*

---

<sup>38</sup> *Ibid,-*

*tempat dimana beberapa peserta didik tinggal, maka kemarin itu setelah melakukan musyawarah terbatas bersama dewan guru maka di putuskan agar sistem pembelajaran itu menggunakan luring dan segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran di serahkan kepada guru masing-masing, termasuk juga yang berkaitan dengan media pembelajaran yang akan digunakan.<sup>39</sup>*

## **b. Pelaksanaan Strategi**

### **1) Kegiatan Pra-Pembelajaran**

Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika guru bisa membuat kondisi pembelajaran menjadi efektif. Kegiatan pra-pembelajaran atau yang biasa disebut kegiatan pedahuluan berguna untuk menyiapkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan awal ini harus berkaitan dengan pembahasan materi pada inti pembelajaran. Guru PAI kelas 8 SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan melaksanakan kegiatan pra-pembelajaran dengan cara sebagai berikut, sesuai dengan pendapat beliau:

*“pada keadaan covid seperti sekarang ini, saya berusaha melakukan kegiatan pembelajaran se-sederhana mungkin, hal ini bertujuan agar semua anak tetap mempunyai aktifitas belajar dirumah, untuk kegiatan pra-pembelajaran ini, saya meminta semua ketua kelompok untuk datang ke sekolah sesuai jadwal PAI, kemudian saya memberikan penjelasan singkat tentang isi modul untuk nanti di pelajari dan di diskusikan bersama.<sup>40</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut diatas, penulis berkesimpulan bahwa kegiatan pra-pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI kelas 8 ini adalah, guru memberikan modul serta

<sup>39</sup> Wawancara bersama Kepala SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan, 28 April 2021

<sup>40</sup> Wawancara bersama Guru PAI SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan, 28 April 2021

penjelasan singkat tentang isi modul tersebut kepada masing-masing ketua kelompok untuk menjadi bahan belajar sekaligus bahan diskusi bersama anggota kelompoknya. Hal tersebut memang dilakukan secara sederhana agar semua peserta didik bisa menjangkau dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, walaupun dilaksanakan di rumah masing-masing.

## 2) Partisipasi Peserta Didik

Partisipasi yang dilakukan oleh peserta didik selama PJJ ini cukup aktif, optimalisasi media pembelajaran yang dijangkau oleh peserta didik merupakan salah satu titik kunci kegiatan pembelajaran ini bisa berjalan, walaupun memang di satu sisi tidak se normal ketika pembelajaran sebagaimana mestinya (tatap muka), menurut guru PAI kelas 8, sebenarnya para peserta didik masih bisa ditingkatkan yakni dengan pola guru kunjung, sebagaimana pendapat beliau dalam wawancara bersama peneliti sebagai berikut :

*“partisipasi anak ketika PJJ ini saya rasa sudah lumayan aktif, hal ini diketahui dari laporan masing-masing ketua kelompok tentang partisipasi keaktifan anggota kelompoknya ketika belajar dan berdiskusi tentang modul yang sedang di bahas. Partisipasi aktif dari anak-anak ini salah satunya bisa disebabkan karena daya jangkau anak terhadap sistem pembelajaran yang di gunakan, justru jika kita memakai daring anak akan menurun motivasi belajarnya karena sangat terbatas dalam media (pembelajarannya). Disisi lain menurut saya, sebenarnya partisipasi anak-anak ini bisa lebih ditingkatkan, misalnya dengan pola guru kunjung, karena jika ada guru anak akan lebih terarah dalam belajarnya serta bisa langsung mengungkapkan beberapa*



*kesulitan dalam pembelajaran khususnya penjelesan-penjelasan dalam modul tidak di pahami oleh mereka.<sup>41</sup>*

Bedasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dapat berlangsung karena adanya motivasi belajar yang kuat antar peserta didik, disamping itu pula penggunaan sistem pembelajaran yang bisa dijangkau oleh peserta didik menjadi salah satu titik kunci kegiatan pembelajaran ini bisa berjalan.

### **3) Evaluasi dan Penilaian**

Proses penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI kelas 8 merupakan serangkaian penilaian guna mengetahui hasil belajar dari peserta didik. Bentuk evaluasi yang digunakan oleh guru pada pembelajaran PAI ini adalah dengan menggunakan tes sederhana dengan model uraian dimana soal-soal tersebut merupakan pertanyaan-pertanyaan dari beberapa kesimpulan yang ada dalam modul.

Penilaian ini juga bertujuan sebagai alat ukur pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian dengan menggunakan tes sederhana ini dilakukan setiap peserta didik menyelesaikan satu modul belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru PAI kelas 8, beliau mengungkapkan:

*“kalau untuk tesnya itu saya menggunakan yang sederhana saja, modelnya seperti uraian dengan jumlah soal sekitar 5 saja dan diambilkan dari kesimpulan-kesimpulan isi modul yang sudah*

---

<sup>41</sup> Wawancara bersama Guru PAI SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan, 28 April 2021

*dipelajari dan dibahas bersama oleh anak-anak pada masing-masing kelompok”<sup>42</sup>*

Hal ini senada dengan yang dituturkan oleh beberapa peserta didik kelas 8 dalam merespon pelaksanaan tes pada setiap akhir modul, mereka berpendapat:

*“iya pak..! tesnya itu kami kerjakan per modul (setelah modul tersebut selesai dibahas bersama dalam 1 kelompok), jumlah soalnya yang sering itu 5 soal, pernah sesekali 3 soal. Untuk jawaban dari tes tersebut biasanya oleh ketua kelompok kami dikumpulkan ketika akan menerima modul baru”<sup>43</sup>*

Berdasar pada hasil wawancara pada dua pihak dari dua narasumber diatas, peneliti berpendapat bahwa guru menggunakan evaluasi pembelajaran berupa pemberian soal-soal dengan model uraian, hal ini untuk menjadi salah satu indikator untuk memantau kemajuan pemahaman para peserta didik terhadap materi PAI yang dipelajari. Meski demikian, harus diakui bahwa sistem penilaian seperti ini tidak sepenuhnya menjadi tolak ukur hasil belajar peserta didik juga sebagai salah satu upaya agar pembelajaran tetap berlangsung.

##### **5. Kendala dalam Melaksanakan Strategi Pembelajaran Luar Jaringan materi PAI Semseter Ganjil Kelas 8 pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan**

Dalam kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid 19 atau yang biasa disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) khususnya

---

<sup>42</sup> Wawancara bersama guru PAI SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan, 28 Mei 2021

<sup>43</sup> Wawancara bersama peserta didik (ketua kelompok) kelas 8, 03 Mei 2021

dalam pembelajaran PAI di Kelas 8 pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan dalam penerapannya memiliki beberapa kendala yang dihadapi, yaitu:

**a. Tingkat kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran.**

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan sistem luring membuat peserta didik merasa jenuh dan meningkat rasa kebosannya, salah satu faktor yang menyebabkan hal ini terjadi adalah karena waktu peserta didik dirumah yang biasanya lebih banyak digunakan diluar kegiatan pembelajaran ternyata ber-realita terbalik, dimana para peserta didik dituntut untuk meluangkan banyak waktu untuk belajar, karena pada kenyataannya di masa ini peserta didik terpaksa harus mengubah lamanya waktu belajar di sekolah menjadi waktu belajar di rumah. Dalam wawancara bersama guru PAI kelas 8 beliau mengungkapkan sebagai berikut:

*“...bosan...!! saya kira pasti demikian karena anak-anak dituntut untuk mengganti lamanya waktu belajar yang biasa dilakukan di sekolah menjadi waktu belajar yang lama dirumah, sedangkan anak-anak itu jika dirumah biasanya kan memang lebih banyak mengabdikan waktunya diluar kegiatan belajar dan saya rasa ini menjadi kendala tidak hanya di materi yang saya ampu (PAI), tapi pada materi-materi yang pasti juga demikian.”<sup>44</sup>*

Setelah melakukan konfirmasi dengan kepala sekolah, beliau membenarkan juga membenarkan kondisi yang terjadi pada peserta didik, beliau mengungkapkan:

*Sementara ini memang demikian, ...ya mau gimana lagi keadaannya memang sudah seperti itu, pihak sekolah menyadari betul ini*

---

<sup>44</sup> Wawancara bersama guru PAI SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan, 03 Mei 2021

*merupakan salah satu kendala dalam dunia Pendidikan, hanya saja yang terpenting anak masih bisa belajar walaupun memang belum maksimal.*

Berdasarkan pendapat dari hasil wawancara bersama guru PAI dan Kepala SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan diatas, penulis berkesimpulan memang faktor kebosanan dalam belajar ini menjadi salah satu kendala yang terjadi dalam PJJ dengan sistem luring, khususnya di materi PAI karena peserta didik masih sangat belum terbiasa dengan keadaan yang menuntut mereka meluangkan banyak waktu untuk belajar sebagaimana waktu yang mereka luangkan disaat belajar di sekolah.

**b. Orang Tua tidak sepenuhnya bisa membimbing peserta didik dalam belajar**

Salah satu kendala dalam PJJ dengan sistem luring yang dilaksanakan oleh peserta didik, khususnya kelas 8 SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan di rumah adalah kurangnya pendampingan belajar sebagaimana yang biasanya di lakukan oleh guru di kelas.

Dalam hal ini peran orang tua harusnya menjadi titik sentral ketika anak belajar dirumah yakni dengan melakukan pendampingan dan pemantauan terhadap anak dalam belajar.

Menurut pendapat beberapa peserta didik kelas 8 SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan ketika proses belajar secara berkelompok berlangsung di rumah para orang tua sangat jarang atau bahkan tidak sama sekali melakukan pendampingan terhadap anak dalam belajar,

hal ini disebabkan karena kesibukan orang tua dalam bekerja dan aktifitas dalam rumah tangga sehingga tidak bisa melakukan pendampingan terhadap anak ketika belajar. Sebagaimana yang pendapat peserta didik dalam wawancara bersama peneliti :

*“kalau orang tua jarang pak (melakukan pendampingan), bapak bekerja sebagai kuli bangunan ada sebagian yang bekerja di pasar ada yang bertani, biasanya berangkatnya pagi pulang nya habis dzuhur, kalau yang kuli bangunan biasanya baru pulang menjelang maghrib, jadi sering tidak ada di rumah. Sedangkan ibu mengurus rumah ada juga yang bertani, kami belajarnya itu dari pagi jam 07.30 sampai sekitar jam 11.00”<sup>45</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa peserta didik kelas 8 SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan, menurut hemat penulis para orang tua tidak bisa memberikan pendampingan belajar kepada para peserta didik ketika proses pembelajaran karena memang mempunyai aktifitas pada profesi masing-masing, dalam hal ini orang tua juga tidak bisa terlalu disalahkan karena memang mempunyai tanggung jawab sebagai pencari nafkah keluarga.

## **6. Solusi untuk Mengatasi Kendala dalam Melaksanakan Strategi Pembelajaran Luar Jaringan Materi PAI Semseter Ganjil Kelas 8 pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan**

Beberapa kendala dalam kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid 19 atau yang biasa disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) khususnya materi PAI di Kelas 8 telah dipaparkan diatas, kendala-kendala tersebut disampaikan oleh para peserta didik sebagai salah satu subjek

---

<sup>45</sup> Wawancara bersama peserta didik (ketua kelompok) kelas 8, 03 Mei 2021

dalam penelitian ini. Adapun solusi dari beberapa kendala-kendala tersebut yaitu:

**a. Solusi untuk mengatasi tingkat kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran.**

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang mengharuskan peserta didik belajar di rumah membawa pengaruh dan dampak tersendiri bagi kondisi psikologi peserta didik, tingkat kebosanan pada diri mereka perlahan semakin meningkat dan secara otomatis motivasi belajarnya pun kian menurun, hal ini di sebabkan karena mereka belum terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran dengan rentang waktu yang lama sebagaimana yang biasa mereka lakukan disekolah.

Berdasarkan wawancara bersama kepala SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan, salah satu cara yang bisa ditempuh sebagai salah satu solusi dari permasalahan tersebut adalah guru harus bisa menginovasi model pembelajaran agar lebih menarik, hal ini bertujuan agar psikologi peserta didik dalam belajar dapat terbangun sehingga motivasi belajarnya perlahan semakin meningkat. beliau berpendapat:

*“adakalanya guru itu memang harus bisa lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan model pembelajaran yang akan dipakai oleh peserta didik dalam proses belajarnya di rumah, misalnya pada modul yang dipakai diberi gambar-gambar yang menarik sehingga peserta didik lebih senang dalam membahasnya sehingga nanti bisa berdampak pada peningkatan motivasi belajar dari peserta didik itu sendiri.”<sup>46</sup>*

Dari petikan wawancara bersama kepala sekolah diatas, dalam hemat penulis untuk menurunkan tingkat kebosanan pada peserta didik

---

<sup>46</sup> Wawancara Bersama Kepala SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan, 03 Mei 2021

dalam proses belajar di rumah, perlu adanya kreatifitas dari guru untuk membuat model pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga nantinya motivasi belajar peserta didik dapat tumbuh dan meningkat.

**b. Solusi bagi Orang Tua tidak sepenuhnya bisa membimbing peserta didik dalam belajar**

Salah satu kendala dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah para orang tua dari peserta didik tidak bisa sepenuhnya melakukan bimbingan dan pendampingan bagi peserta didik ketika melakukan kegiatan pembelajaran di rumah, di satu sisi orang tua tidak bisa disalahkan sepenuhnya ketika tidak mendampingi anaknya dalam belajar karena orang tua juga mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan setiap harinya, sedangkan ketika orang tua melakukan kewajiban-kewajiban tersebut waktunya berbarengan dengan jadwal si anak ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam pandangan Kepala SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan, untuk mengatasi hal ini salah satu cara yang bisa ditempuh adalah dengan membuat program guru kunjung ke rumah-rumah atau tempat dimana peserta didik biasa melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam wawancara bersama Kepala Sekolah, beliau berasumsi:

*“ditengah pandemi seperti sekarang ini, memang keadaanya sangat kurang memungkinkan jika orang tua melakukan pendampingan belajar terhadap anaknya, keadaan ekonomi yang merosot seperti sekarang mengharuskan para orang tua untuk meluangkan lebih banyak waktunya dalam bekerja.*

*Dalam hal ini pihak sekolah harus juga peka pada keadaan seperti ini, pihak sekolah juga tidak bisa menuntut orang tua untuk bisa melakukan pendampingan ketika anaknya belajar, menurut saya salah satu solusi dari permasalahan ini adalah pihak sekolah harus membuat program guru kunjung ke rumah atau tempat-tempat dimana biasanya peserta didik melakukan pembelajaran.*

*Fungsi dari guru kunjung itu nantinya tetap sebagai pengganti peran orang tua dalam melakukan bimbingan dan pemantauan terhadap peserta didik dalam belajar, tentunya dengan tetap memperhatikan aspek-aspek kesehatan agar semuanya bisa terhidar dari covid19<sup>47</sup>*

Dari pendapat kepala sekolah dalam wawancara diatas, penulis berkesimpulan bahwa penerapan program guru kunjung nantinya bisa menjadi salah satu alternatif bagi para orang tua yang mempunyai aktifitas profesi padat serta menjadi alternatif pula bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dengan adanya program guru kunjung ini para peserta didik dapat terbimbing dan terpantau belajarnya sehingga proses kegiatan belajar yang dilaksanakan dirumah oleh para peserta didik dapat berjalan dengan lebih maksimal.

## **B. TEMUAN PENELITIAN**

1. Penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di masa Covid19 yakni dengan memberlakukan metode pembelajaran Luar Jaringan (Luring). Adapun strategi yang digunakan adalah dengan menyiapkan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya berisi tentang teknik dan evaluasi penilaian yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
2. Dalam terapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan pemberian modul dalam bentuk cetak yang diberikan oleh guru melalui

---

<sup>47</sup> Wawancara Bersama Kepala SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan, 03 Mei 2021



perwakilan masing-masing ketua kelompok yang datang ke sekolah, kemudian dari modul tersebut peserta didik melakukan analisis pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang telah disiapkan oleh guru, hasil tugas-tugas tersebut nantinya dikumpulkan kembali kepada guru oleh perwakilan masing-masing kelompok pada waktu yang telah ditentukan.

3. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan metode luar jaringan, para peserta didik cenderung mengalami kebosanan, hal ini terjadi karena waktu peserta didik di rumah lebih banyak tersita pada kegiatan pembelajaran sedangkan selama ini kegiatan pembelajaran tersebut lebih banyak dilakukan disekolah.
4. Kendala berikutnya adalah kurangnya bimbingan belajar dari orang tua, karena selama ini orang tua dari peserta didik lebih terfokus pada pekerjaan dan rutinitas rumah tangga, sehingga para orang tua tidak maksimal dalam melakukan pendampingan pembelajaran.
5. Solusi dari kendala yang terjadi pada saat diberlakukan metode pembelajaran luar jaringan adalah guru membuat inovasi pembelajaran dengan lebih baik misalnya dengan pemberian tugas yang bisa dijangkau oleh peserta didik serta dengan melibatkan peran orang tua dalam pemberian tugas tersebut.

### **C. PEMBAHASAN**

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan data dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan penjelasan lebih lanjut penelitian yang telah dilakukan.

# **1. Strategi dalam Melaksanakan Pembelajaran Luar Jaringan Materi PAI Semseter Ganjil Kelas 8 pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan**

## **a. Perencanaan Strategi**

- 1) Persiapan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Luar Jaringan (Luring)

Guru PAI kelas 8 telah melakukan beberapa persiapan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan yakni dengan menyusun Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP tersebut dibuat per-materi dengan menyesuaikan silabus Pembelajaran Jarak Jauh pada masa pandemi Covid19, tetapi guru bisa saja tidak sepenuhnya melaksanakan apa yang tercantum didalam RPP karena dalam hal ini guru perlu mempertimbangkan situasi, kondisi dan keadaan peserta didik.

Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) yang disusun leh guru PAI kelas 8 dapat berubah, Hal ini dikarenakan adanya kendala yang dihadapi seperti misalnya tingkat kebosanan belajar dari peserta didik yang dapat menyebabkan motivasi belajarnya menurun dan juga kurangnya bimbingan dan pendampingan dari orang tua ketika peserta didik melaksanakan proses pembelajaran.

Dengan penerapan prosedur serta metode yang dianggap lebih efektif dan kondisional maka guru sangat berpotensi keluar dari konsep RPP yang telah disusun sebelumnya, hal ini bisa

melahirkan rencana baru secara cepat dan tepat dengan catatan tentu tetap mengarah pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

## 2) Metode Pembelajaran

Metode luring sebagai metode utama dengan berpusat pada pemberian modul dalam bentuk cetak kepada perwakilan masing-masing ketua kelompok. Modul tersebut kemudian di bahas secara berkelompok di rumah masing-masing dan diakhiri dengan mengerjakan beberapa tugas yang telah di siapkan oleh guru.

## 3) Media Pembelajaran

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan model luar jaringan (luring) salah satunya adalah memanfaatkan media pembelajaran berupa modul. Dalam hal ini guru sebagai perancang, pengembang serta pelaksana dalam proses pembelajaran dituntut untuk se-kreatif mungkin agar para peserta didik dapat tertarik dan termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar peserta didik dapat berjalan dengan baik.

Guru PAI menggunakan modul yang bersumber dari buku paket PAI Kelas 8 sebagai media pembelajaran pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan model luar jaringan (luring) ini. Modul tersebut dibuat sesuai dengan bahasan materi yang akan pelajari, hal ini bertujuan agar peserta didik lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran.

## **b. Pelaksanaan Strategi**

### 1) Kegiatan Pra Pembelajaran

Kegiatan pra-pembelajaran atau kegiatan pedahuluan berguna untuk menyiapkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pra-pembelajaran harus berkaitan dengan materi yang akan dibahas pada kegiatan inti pembelajaran.

Guru PAI melakukan kegiatan pra-pembelajaran dengan cara memberikan penjelasan singkat tentang isi modul tersebut kepada masing-masing ketua kelompok untuk menjadi bahan belajar sekaligus bahan diskusi bersama anggota kelompoknya.

### 2) Partisipasi Peserta Didik

Partisipasi yang dilakukan oleh peserta didik selama PJJ cukup aktif, optimalisasi media pembelajaran yang mudah dijangkau oleh peserta didik merupakan salah satu titik kunci kegiatan pembelajaran ini bisa berjalan. Adanya motivasi belajar yang kuat antar peserta didik serta penggunaan sistem pembelajaran yang bisa dijangkau oleh peserta didik menjadi salah satu penyebab pembelajaran ini bisa berjalan dengan cukup baik.

### 3) Evaluasi dan Penilaian

Bentuk evaluasi yang digunakan oleh guru PAI ini adalah dengan menggunakan tes sederhana dengan model uraian dimana

soal-soal tersebut merupakan pertanyaan-pertanyaan dari beberapa kesimpulan yang ada dalam modul.

## **2. Kendala dalam Melaksanakan Strategi Pembelajaran Luar Jaringan materi PAI Semseter Ganjil Kelas 8 pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan.**

### **a. Tingkat Kebosanan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran.**

Tingkat kebosananan peserta didik dalam proses pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan sistem luar jaringan (luring) membuat peserta didik merasa jenuh dan meningkat rasa kebosanannya. Hal ini terjadi karena peserta didik masih sangat belum terbiasa dengan keadaan yang menuntut mereka meluangkan banyak waktu untuk belajar sebagaimana waktu yang mereka luangkan disaat belajar di sekolah

### **b. Orang Tua tidak Sepenuhnya Bisa Membimbing Peserta Didik Dalam Belajar**

Salah satu kendala dalam PJJ di rumah adalah kurangnya pendampingan belajar sebagaimana yang biasanya di lakukan oleh guru di kelas. Dalam hal ini peran orang tua harusnya menjadi titik sentral ketika anak belajar dirumah yakni dengan melakukan pendampingan dan pemantauan terhadap anak dalam belajar. Faktor paling dominan yang menyebabkan hal ini terjadi adalah karena waktu peserta didik dirumah biasanya lebih banyak digunakan diluar kegiatan pembelajaran, Para orang tua tidak bisa memberikan pendampingan belajar kepada para peserta didik ketika proses

pembelajaran karena memang mempunyai aktifitas pada profesi masing-masing, dalam hal ini orang tua juga tidak bisa terlalu disalahkan karena memang mempunyai tanggung jawab sebagai pencari nafkah keluarga.

### **3. Solusi untuk Mengatasi Kendala dalam Melaksanakan Strategi Pembelajaran Luar Jaringan Materi PAI Semester Ganjil Kelas 8 pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Islam Nurul Jadid Kokkowan.**

#### **a. Solusi untuk mengatasi tingkat kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran.**

Salah satu cara yang bisa ditempuh sebagai solusi dari tingkat kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah guru harus bisa menginovasi model pembelajaran agar lebih menarik, hal ini bertujuan agar psikologi peserta didik dalam belajar dapat terbangun sehingga motivasi belajarnya perlahan semakin meningkat.

#### **b. Solusi bagi Orang Tua Tidak Sepenuhnya Bisa Membimbing Peserta Didik dalam Belajar.**

Penerapan program guru kunjung nantinya bisa menjadi salah satu alternatif bagi para orang tua yang mempunyai aktifitas profesi padat serta menjadi alternatif pula bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dengan adanya program guru kunjung ini para peserta didik dapat terbimbing dan terpantau belajarnya sehingga proses kegiatan belajar yang dilaksanakan dirumah oleh para peserta didik dapat berjalan dengan lebih maksimal.